

PEMAHAMAN AKUN DAN BASIS PENCATATAN AKUNTANSI DENGAN ALAT PERAGA EDUKATIF BAGI SISWA SMA KRISTOFORUS I

Elsa Imelda¹, Michelle Tjen² & Stella Maris³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: elsai@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: michelle.125210052@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: stella.125210053@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Many people say that accounting knowledge will disappear in the era of digitalization because accountants' jobs can be replaced by information technology, especially considering that artificial intelligence is developing rapidly in the current era. This is the first problem of the decline in high school students' interest in the field of accounting. In fact, the accounting profession will not disappear but will experience quite a significant transformation. Accountants will focus more on middle to upper management levels for strategic roles and business development. This requires a good understanding of basic accounting. Meanwhile, Accounting lessons at high school level are currently only an option in the Kurikulum Merdeka. This causes students not to understand the importance of accounting and becomes the second problem for the decline in high school students' interest in accounting. For this reason, the Untar PKM team developed an accounting laboratory at Kristoforus I High School, Jakarta. One of the topics that is fundamental to understanding accounting is understanding accounts and the basis for accounting records. Account classification is divided into three, namely assets, liabilities and equity. Students must first understand the classification of these accounts before continuing accounting recording activities. Then the recording bases explained are the cash basis and the accrual basis. The PKM team explains why the accrual basis is used in accounting records. The PKM team developed teaching techniques using educational tools to make it easier for students to understand the material.

Keywords: *account understanding, accounting recording basis, educational teaching aids*

ABSTRAK

Banyak kalangan yang mengatakan ilmu Akuntansi akan hilang di era digitalisasi karena pekerjaan akuntan sudah dapat diganti oleh teknologi informasi, apalagi mengingat kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang berkembang pesat di era saat ini. Hal ini menjadi permasalahan pertama turunnnya minat siswa SMA terhadap bidang akuntansi. Sebenarnya profesi akuntan tidak akan hilang tetapi mengalami transformasi yang cukup signifikan. Akuntan akan lebih berfokus di level manajemen menengah ke atas untuk peran strategis dan pengembangan usaha. Untuk itu dibutuhkan pemahaman akuntansi dasar yang baik. Sedangkan, pelajaran akuntansi di level SMA saat ini hanya menjadi opsi di kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami pentingnya akuntansi dan menjadi permasalahan kedua bagi penurunan minat siswa SMA terhadap bidang akuntansi. Oleh sebab itu, tim PKM Untar mengembangkan laboratorium akuntansi di SMA Kristoforus I Jakarta. Salah satu topik yang menjadi fundamental bagi pemahaman Akuntansi adalah pemahaman akun dan basis pencatatan akuntansi. Penggolongan akun dibagi menjadi tiga, yaitu *asset*, *liabilitas* dan *ekuitas*. Siswa harus terlebih dahulu memahami penggolongan akun ini sebelum melanjutkan kegiatan pencatatan akuntansi. Kemudian basis pencatatan yang diterangkan adalah basis kas dan basis akrual. Tim PKM menjelaskan mengapa basis akrual yang dipakai dalam pencatatan akuntansi. Tim PKM mengembangkan teknik ajar dengan alat peraga edukatif untuk memudahkan siswa memahami materi.

Kata kunci: *pemahaman akun, basis pencatatan akuntansi, alat peraga edukatif*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini mengotomatisasikan banyak kegiatan. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang berkembang sangat pesat di kurun beberapa waktu terakhir juga memudahkan banyak kegiatan. Malau et al (2024) menyatakan bahwa menyelenggarakan kegiatan PKM berupa seminar mengenai penggunaan AI yang benar dalam berbagai bidang. Wahyudi (2022) juga membahas berbagai fungsi AI dalam bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pendidikan dan bidang pertanian.

Bidang akuntansi pun tak luput dari maraknya perkembangan digitalisasi yang pesat. Alghafiqi (2022) menjelaskan bahwa kantor akuntan publik *Big Four* telah memiliki AI atau robot mereka masing-masing. Namun karena perkembangan yang pesat di bidang teknologi, tak sedikit yang mengatakan bahwa akuntansi akan “mati” atau menghilang karena peran akuntan dengan mudah tergantikan oleh AI atau robot. Laporan keuangan dalam sekejap dapat dihasilkan. Demikian juga dengan audit, sehingga auditor makin sedikit dibutuhkan. Hal ini membawa dampak bagi perkembangan dunia akuntansi dimana turunnya minat dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke bidang akuntansi. Penurunann ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia.

Sebenarnya pemikiran tersebut tidaklah benar. Lev and Gu (2016) menyatakan bahwa peran akuntan sebagai penyaji laporan keuangan memang akan menurun signifikan. Tetapi ada pergeseran peran akuntan dimana akuntan akan berperan di level atas sebagai pembuat strategi, perencanaan keuangan dan analisis data. Akuntan juga dapat meningkatkan perannya untuk memastikan keamanan data dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Lev and Gu (2016) bahkan menyarankan adanya *Value Creation Report*. Apapun pergeseran pelaporan yang ada saat ini (seperti *Sustainability Report*, *Corporate Social Responsibility Report*, dan lainnya), semuanya berawal dari laporan keuangan dan dikembangkan dari laporan keuangan, sehingga laporan keuangan sebenarnya tetap menjadi fundamental bagi laporan nonkeuangan lainnya.

Perkembangan ini membuat peran akuntan tidak akan hilang bahkan semakin meningkat. Oleh karena itu bidang akuntansi tetap menjadi penting bagi keberlangsungan usaha. Tim PKM Untar dari program studi S1 akuntansi merasakan pentingnya agar siswa SMA mengetahui informasi ini. Laboratorium akuntansi dibentuk di SMA Tarsisius I dan tim PKM dari Untar akan mengisi pemahaman dan pelatihan di laboratorium akuntansi tersebut.

Salah satu dasar yang penting bagi pemahaman akuntansi adalah pemahaman akan basis pencatatan akuntansi dan pemahaman akun. Hal ini akan menjadi dasar bagi tim lainnya untuk menjelaskan siklus akuntansi dan peran akuntan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan PKM melalui pelatihan dan menggunakan alat peraga edukatif yang dibuat oleh tim PKM. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: Memberikan penjelasan tentang akun;
- 2) Tahap 2: Memberikan penjelasan pengelompokan akun; dan
- 3) Tahap 3: Memberikan pelatihan mengenai pengertian basis kas dan basis akrual.

Tahap 1 dan 2

Atas permasalahan mitra yang telah diungkapkan, tim PKM Untar membantu pengembangan laboratorium akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Kristoforus I secara kontinu. Materi awal yang dipelajari adalah mengenai akun dan pengelompokan akun. Saat pelatihan ini, dibuat alat peraga edukatif agar siswa lebih mudah menggolongkan akun. Alat peraga edukatif berupa kotak yang diberi nama sesuai kelompok akun. Kemudian terdapat kartu nama-nama akun yang akan dibagikan kepada siswa. Siswa akan menaruh kartu tersebut ke dalam kotak yang benar. Jika benar, siswa akan diberikan cokelat.

Tahap 3

Tim PKM menjelaskan perbedaan basis kas dan basis akrual. Alat peraga edukatif berupa uang mainan yang digunakan untuk bertransaksi. Kemudian akan dijelaskan mana yang dicatat sebagai transaksi dan mana yang tidak sesuai dengan basis kas dan basis akrual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Atas permasalahan mitra yang telah diungkapkan di bab sebelumnya, tim PKM Untar membantu pengembangan laboratorium akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Kristoforus I secara kontinu. Materi yang dipelajari adalah pemahaman mengenai kelompok akun dan basis pencatatan dalam akuntansi.

Pengelompokkan akun dalam berbagai buku akuntansi seperti Dewi dkk (2017), Weygandt and Kimmel (2022) dan Sumarsan (2017) memiliki beberapa perbedaan. Namun secara umum semuanya menggolongkan akun ke dalam sub akun: (a) Aset; (b) Liabilitas; (c) Ekuitas (d) Pendapatan; dan (e) Beban.

Penggolongan aset terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Penggolongan liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, sedangkan ekuitas, pendapatan, beban tidak didetailkan lagi.

Bagi tahap pemula pembelajar akuntansi, akun ini penting untuk dipahami terlebih dahulu. Hiryanto (2017) menjelaskan teknik pedagogi yang dapat dipakai untuk pembelajaran. Agar dapat memahami dengan lebih cepat dan benar, setelah dijelaskan teori mengenai akun, siswa diberikan beberapa nama akun berupa kartu untuk dimasukkan ke dalam 5 kelompok subakun. Berikut beberapa akun yang dibuat kartunya; (a) Kas; (b) Persediaan barang dagang; (c) Piutang dagang; (d) Hutang dagang; (e) Hutang bank; (f) Sewa dibayar di muka; (g) Gedung; (h) Tanah; (i) Perlengkapan; (j) Peralatan; (k) Hutang hipotik; (l) Modal; (m) Prive; (n) Pendapatan sewa; (o) Beban gaji; (p) Beban utilitas; (q) Pendapatan jasa; (r) Beban bunga; (s) Beban sewa dan lainnya.

Setelah itu dijelaskan basis akuntansi yang dipakai. Ada 2 jenis basis akuntansi menurut Weygandt and Kimmel (2022): (a) Basis akrual dan (b) Basis kas.

Berdasarkan basis akrual, perusahaan mencatat transaksi dalam periode dimana transaksi tersebut terjadi untuk menghasilkan pendapatan dan beban. Sedangkan berdasarkan basis kas, perusahaan mencatat transaksi di periode dimana kas diterima atau dikeluarkan. Berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), perusahaan wajib menggunakan basis akrual. IFRS memberikan izin kepada UMKM untuk menggunakan basis kas. Berikut foto kegiatan PKM yang diadakan di SMA Kristoforus I pada Gambar 1 hingga Gambar 3.

Gambar 1

Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2

Alat peraga edukatif 1



Gambar 3

Alat peraga edukatif 2



4. KESIMPULAN

Siswa sejumlah 10 orang yang mengikuti pelatihan diberikan kuesioner kepuasan kegiatan pelatihan ini. Hasil pengolahan kuesioner: (a) Materi akun dan pengelompokkan akun telah dipahami dengan baik (10% cukup, 20 baik; 70% sangat baik); (b) Materi basis kas dan basis akrual telah dipahami dengan baik (10% cukup; 30% baik; 60% sangat baik); (c) Alat peraga edukatif memudahkan pemahaman materi (20%; 80% sangat mudah); dan (d) Materi yang diberikan menarik (70% menarik; 30% sangat menarik)

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada LPPM Untar, SMA Kristoforus I dan seluruh tim yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Alghafiqi, B. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence pada Profesi Akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6).
- Ariyanti & Muslimin, Z.I. (2015) Efektivitas Alat Permainan Edukatif Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung. *Jurnal Psikologi Tabularsa*, 10(1). 58-69.
- Dewi, Prima, S., Sugiarto, E., Susanti, M. (2017). *Panduan Belajar Pengantar Akuntansi*. In Media
- Hiryanto (2017) Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2023) Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2023 , Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI
- Lev, Baruch & Gu, Feng. (2016). *The End of Accounting and the Path Forward for Investors and Managers, First Edition*. Wiley
- Malau, M & Sihite, I.F. & Sumanti, I.H. & Desrianty, R.M. & Hutahaen, Y.S.R. (2024). Perkembangan Artificial Intelligence dan Tantangan Generasi Muda di Era Super Digitalized. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 8(1)
- Sumarsan, T. (2017). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1 Edisi kedua*. Indeks
- Wahyudi, T. (2022). Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 9(1), 28-32
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D. (2022). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (5th Edition). John Wiley & Sons, Inc.